

Pembinaan *Fiqh Thaharah*: (Adab dalam Bersuci) pada Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya, Tangkiling, Kota Palangka Raya

Arifin*¹, Marsiah², Ajahari³, Muhammad Redha Anshari⁴

^{1,2,3,4}IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*e-mail: al.ariif57@gmail.com¹, marsiah@iainpalangkaraya.ac.id², ajahari@iainpalangkaraya.ac.id³, m.redhaanshari@iainpalangkaraya.ac.id⁴

Abstrak

Pembinaan dalam pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak sebagai regenerasi nantinya. Selain dipahamkan dan diajari tentang betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka juga perlu dibekali dengan wawasan keislaman lainnya. Seperti halnya dengan pembinaan Fiqh Thaharah tentang pentingnya adab dalam bersuci. Sebagai ummat Islam wajib hukumnya mengetahui bagaimana tata cara bersuci dengan baik dan benar, karena bersuci merupakan titik awal daripada ummat islam sebelum melaksanakan ibadah lainnya. Pembinaan yang dilakukan pada anak-anak menggunakan metode konvensional, yakni metode ceramah pada saat memaparkan atau menjelaskan materi tentang adab dalam bersuci. Setelah materi sudah dipaparkan dan dijelaskan semuanya maka kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi adab dalam bersuci apabila masih ada yang kurang dipahami. Metode yang digunakan selanjutnya ialah menggunakan metode praktik, jadi setelah dijelaskan tentang adab dalam bersuci, anak-anak mempraktikkan per-individu secara bergantian, bagaimana wudhu secara baik dan benar. Adapun hasil daripada pelaksanaan pembinaan kepada masyarakat yang dikhususkan pada anak-anak adalah anak-anak antusias dalam mengikuti, menyimak dan mendengarkan pada saat materi dijelaskan, dan sangat antusias ketika praktik secara individu. Harapannya tentu kedepan mereka benar-benar menerapkan dan mengimplementasikan tentang betapa pentingnya adab atau etika ketika bersuci.

Kata kunci: Adab Bersuci, Fiqh Thaharah, Pembinaan, TPA Sukamulya

Abstract

This practice of devotion is intended to promote learning to the public especially to children as regeneration later on. Apart from being praised and taught how important it is to read the qur 'well and properly, they also need to be endowed with other intimate insights. As with the cultivation of the fiqh thaharah about the importance of modesty in the sacred. As Islamic ummah, it is binding to know how good and proper sacred ordinances are, for holiness is the starting point of Islamic prayer before performing any other worship. Coaching is done with children by the conventional method of speaking at the time of expounding or explaining material about sacred adab. Once the material has been exposed and explained everything then it is followed by a question-and-answer session. Children are given the opportunity to ask questions about the sacred rectitude of any minor consequence. The method used next was the use of the method of practice, so after it was explained about the sacredness of holiness, the children practised per person interchangeably, how the wudhu was good and right. As for the results of the implementation of coaching societies devoted to children, children are enthusiastic in following, listening and listening at the time the material is explained, and particularly enthusiastic when practices are individual. His expectations of course ahead they applied and wheezed. The hope before them surely is applied and implemented as to the importance of adab or ethics when sacred.

Keywords: Coaching, Fiqh Thaharah, Sacred Adab, TPA Sukamulya

1. PENDAHULUAN

Fiqh Thaharah adalah ilmu tentang hukum syar'iyyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik alam bentuk ibadah maupun muammalah. Dengan kata lain, ilmu fiqh, selain rumusan di atas adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalunya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam (Permadi, 2021).

Dalam melaksanakan thaharah, tentunya tidak sembarangan. Terdapat syarat dan rukun thaharah yang harus dilaksanakan, sehingga bersucinya seseorang tersebut menjadi sah. Selain daripada syarat dan rukun, yang tidak kalah pentingnya adalah etika atau adab dalam bersuci. Adab merupakan kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai, baik yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya, serta menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi (Noer et al., 2017).

Rittongan mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Silvy bahwasanya kebersihan dan kesucian diri merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan sholat misalnya, seseorang harus terlebih dahulu melaksanakan wudhu dan menghilangkan seluruh najis yang menempel di badan (Agustiningrum, 2018). Tharah secara bahasa ialah bersuci. Sedangkan menurut istilah Thaharah merupakan mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan sholat, seperti mandi, berwudhu, tayammum, dan menghilangkan najis. Thaharah merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap ummat muslim saat ingin melaksanakan hal-hal tertentu, seperti melaksanakan sholat (Shalih, 2011).

Thaharah atau bersuci ini dalam hukum Islam termasuk ilmu dan amalan yang penting, karena merupakan salah satu syarat sholat, dan telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadats kecil maupun besar dan suci juga badan, pakaian, dan tempatnya sholat dari najis. Najis merupakan kotoran yang wajib dijauhi dan wajib dibersihkan bila terkena badan seorang muslim. Hukum asal dari suatu benda adalah bersih dan boleh dimanfaatkan, hingga kemudian apabila didapatkan adanya dalil yang menyatakan kenajisannya maka dia dihukumi najis (Sawitri et al., 2020).

Najis ini ada tiga macam, yaitu:

- a. Najis *mukhaffafah* (najis ringan)
Najis ini dapat dihilangkan hanya dengan memercikan air (mengusap dengan air pada benda yang terkena najis) contoh najis mukhaffafah yaitu air kencing bayi laki-laki yang belum makan apapun kecuali air susu ibu.
- b. Najis *mutawassitah* (najis sedang)
Cara menghilangkan najis ini adalah dengan cara mencucinya sampai hilang warna, bau, rasa, zat, dan sebagainya hilang. contoh najis mutawassitah adalah bangkai, darah, nanah, air kencing manusia, kotoran manusia, dan lain-lain.
- c. Najis *mugallazah* (najis berat)
Contoh najis mugallazah adalah jilatan anjing dan babi. jika terkena ini, maka cara menghilangkannya adalah dengan membasuh dengan air mengalir sebanyak 7 kali yang di sela-selanya diusap dengan debu (air tanah). Jenis-jenis air dan pembagian air; Air yang suci dan menyucikan (air mutlak); Air suci, tetapi tidak menyucikan; Air yang bernajis dan Air yang makruh dan di antara keempat macam air tersebut di atas, hanya air yang suci dan menyucikan sajalah yang paling cocok dan boleh digunakan untuk berthoharoh (Sawitri et al., 2020).

Maka sudah sepantasnya pembinaan adab dalam bersuci dalam kajian ilmu *fiqh thaharah* menjadi sebuah hal yang penting untuk disampaikan dan dipraktikkan kepada anak-anak. Karena selain bisa mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar, anak-anak juga harus dibekali dengan wawasan keislaman lainnya juga etika dan adab yang baik. Salah satunya adalah adab ketika sedang bersuci, yang mana bersuci ini merupakan titik awal daripada ummat muslim untuk melaksanakan ibadah. Hal ini menjadi tugas dan kewajiban bagi seorang guru ngaji, bagaimana kiranya adab atau etika tersebut benar-benar tertanam di dalam diri mereka dan benar-benar terealisasi di dalam kehidupan anak-anak.

Tujuan daripada pengabdian pembinaan ini adalah membangun kesadaran sejak dini pada anak-anak santri Taman Pendidikan Al Qur'an Sukamulya Kota Palangka Raya bahwasanya ketika hendak dan sedang bersuci khususnya berwudhu harus benar-benar memperhatikan adab dan etika yang ada di dalamnya, juga melakukan praktik wudhu dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau tata cara wudhu yang diajarkan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode konvensional yakni berupa ceramah, metode tanya jawab, dan metode pelatihan atau praktik.

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang berisi tentang penjelasan dan pemaparan materi, dimana peserta didik dijelaskan terlebih dahulu tentang adab-adab dalam berwudhu juga tata cara wudhu dengan baik dan benar.

b. Metode Tanya Jawab

Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Metode ini digunakan dengan tujuan agar anak-anak benar-benar memahami tentang adab dalam bersuci juga tata cara wudhu dengan baik dan benar, yakni apabila ada anak yang masih kurang paham maka materi akan dijelaskan kembali secara lebih jelas dan rinci.

c. Metode Demonstrasi / Praktik

Bagian yang terakhir ialah metode demonstrasi atau praktik, dimana anak-anak memperhatikan terlebih dahulu daripada peraga yang dicontohkan lalu kemudian mempraktikkan secara langsung dengan memperhatikan tata cara, etika dan adab yang baik dan benar dalam berwudhu.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pembinaan kepada anak-anak di Taman Pendidikan Al Qur'an Sukamulya Kota Palangka Raya ini dilaksanakan kurang lebih selama 12 kali pertemuan. Pertemuan awal dimulai pada tanggal 21 Februari 2022 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2022, pertemuan ini dilaksanakan satu kali dalam setiap minggunya, yakni pada setiap hari Selasa sore. Pembinaan Adab dalam bersuci ini berpedoman pada kitab *Ilmu Fiqh Mabadi'* karya KH. Muhammad Sarni Al- Alabi dan didukung dengan kitab, buku, maupun sumber lainnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya Kota Palangka Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam pembinaan ini, disusun dan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yang mana secara rinci dan jelasnya sebagai berikut:

Tahap pertama yakni tentang perencanaan pembelajaran dan materi apa saja yang akan disampaikan terkait *Fiqh Thaharah*, terutama dalam hal etika dan adab ketika di kamar mandi, seperti masuk mendahulukan kaki kiri, keluar mendahulukan kaki kanan, dan selalu membaca do'a sebelum dan setelah selesai dari kamar mandi (Permadi, 2021). Baru kemudian setelah itu diajarkan tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar. Sebelum masuk dalam materi tata cara wudhu, mereka terlebih dahulu diajarkan tentang bagaimana tata cara beristinja, macam-macam air, misalkan seperti air suci apa saja yang bisa digunakan untuk wudhu, baru kemudian diajarkan tentang tata cara berwudhu.



Gambar 1. Menjelaskan tentang adab ketika di kamar mandi



Gambar 2. Menjelaskan tentang tata cara berwudhu

Tahap kedua yakni tentang pelaksanaan kegiatan, tentang bagaimana anak-anak memahami dan diberikan kesempatan untuk bertanya jawab seputar wudhu, baik itu syarat, rukun, sunnah maupun yang lainnya. Setelah anak-anak benar-benar memahami makna dan pengertian daripada wudhu, barulah kegiatan dilanjut dengan praktik secara langsung, dengan diperagakan terlebih dahulu, baru kemudian mereka mempraktikkan secara individu dan bergilir atau bergantian.



Gambar 3. Tanya jawab seputar wudhu

Tahap ketiga ialah tanya jawab yang dilakukan setelah dilaksanakan pemaparan materi, lalu barulah dilanjutkan dengan praktik wudhu. Tanya jawab dilaksanakan ialah sebagai tolak ukur dasar sejauh mana anak-anak sudah memahami bagaimana pentingnya menjaga adab dan etika ketika berwudhu. Tujuan penting lainnya adanya tanya jawab ini ialah harapannya anak-anak menjadi benar-benar paham dan mengerti apa saja adab dan etika yang harus dijaga dan dilaksanakan ketika sedang berwudhu, baru kemudian mereka melaksanakan praktik tentang wudhu dan benar-benar bisa melaksanakan adab dan etika ketika sedang berwudhu juga melaksanakan tata cara wudhu yang baik dan benar.



Gambar 4. Praktik Wudhu

Tahap keempat atau terakhir ialah anak-anak mempraktikkan wudhu secara individu dengan baik dan benar, jika anak-anak sudah mampu memahami materi atau penjelasan mengenai wudhu, maka tahap terakhir ialah perealisasiannya atau praktik. Dimana harapannya

anak-anak benar-benar mampu dan bisa memahami juga mempraktikkan tata cara wudhu, di sisi lain juga mempraktikkan adab dan etika yang harus dijaga ketika mereka sedang berwudhu.

Berdasarkan hasil Pembinaan *Fiqh Thaharah: (Adab Dalam Bersuci)* Pada Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya, dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi keterbatasan pemahaman dari para guru ngaji dan kurangnya pembawaan dalam mengolah pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Karena didapati masih banyak sekali, anak-anak yang menyepelkan tentang hal ini, sehingga dengan demikian, dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan anak-anak mau belajar dan menjadi paham juga sadar dan mengerti tentang betapa pentingnya menjaga adab ketika sedang bersuci dan bisa mereka implementasikan di dalam kehidupan mereka nantinya. Adanya persiapan yang baik dari rekan-rekan KKN Tematik Sukamulya yang saling membantu juga memahami satu sama lain, juga dukungan penuh dari pengelola TPA, sehingga pembinaan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan. Diantaranya yakni, anak-anak menjadi paham dan mengerti tentang adab-adab ketika sedang bersuci, dan juga dapat mempraktekkan secara individu tentang bagaimana tata cara bersuci yang baik dan benar menurut hukum dan kaidah ilmu *Fiqh* yang telah ditentukan.

4. KESIMPULAN

Hasil daripada pengabdian masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwasanya setelah dilaksanakan pembinaan adab-adab dalam bersuci khususnya berwudhu anak-anak di Taman Pendidikan Al Quran Sukamulya Kota Palangka Raya wawasan keislaman anak-anak menjadi bertambah dan harapannya kedepan, ilmu dan materi yang sudah didapat dan dipelajari benar-benar terealisasi dan tertanam di dalam diri setiap anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Taman Pendidikan Al Qur'an Sukamulya Kota Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan finansial sepenuhnya, sehingga pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, S. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Fiqh Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmad, Shodiq Muhammad. *Taharah: Makna zawahir dan Bathin Dalam Bersuci*. Mizan: Jurnal Ilmu Syariah UIKA Bogor, Vol. 2, No. 1. (2014).
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2010). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Noer, A., Tambak, S., & Sarumpaet, A. (2017). KOnsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal AL Hikmah*, 14(2), 184.
- Permadi, B. A. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar*. 4, 99–103.
- Riono, Alfanika. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 MIN Malang 2*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ruwaida, Hikmatu.(2019). *Strategi Pembelajaran Fiqh Thaharah di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasaah Ibtidaiyah. Vol. 3, No. 2.
- Sarni, K.H Muhammad Al-Alabi. (2009). *Kitab Ilmu Fiqh Mabadi*. Banjarmasin.

- Shalih, S. I. (2011). *Fiqh Ibadah Wanita*. AMZAH.
- Switri, E., Gofur, A., & Safrina, S. (2020). *Pembinaan Adab-Adab Bersuci (Fiqih Thoharoh) Pada Anak-Anak di Komplek Perumahan The Green Indralaya Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumsel*. 1(2), 37-40.
- Ulwan, Abdullah Nasih. (2007) *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wiyani, Novan Ardy & AH, Nurkamelia Mukhtar. (2022). *Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training*. *Kindergärten: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 1, No. 1.